

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI OJK

Imraatun Jamilah¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

e-mail: pb150810153@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study purpose to knowing capital adequacy, credit risk and liquidity on National Commercial Bank companies profitability wise registered with Financial Services Authority period 2015-2019. Data preferences in this study is secondary data such monetary quartal report National Commercial Foreign Exchange Bank companies and sampling method use purposive sampling method. Analysis method in this study using double linier regression, T test and F test. The conclusion of this research on partially capital adequacy have significant effect to profitability on significant value $0,000 < 0,05$, credit risk have significant effect as partially to profitability on significant value $0,000 < 0,05$ and liquidity as partially have negative effect and not significant to profitability on significant value $0,916 > 0,05$. Simultantly capital adequacy, credit risk and liquidity have significant effect on profitability. Adjusted R square value such 4% and remaining 96% is explained by others variable not included in this research method.

Keywords: Capital Adequacy; Credit Risk; Liquidity; Profitability.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari peran sentral lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi dan memainkan peran strategis ialah Bank. Sebelum seorang investor dapat menginvestasikan uangnya di bank umum atau komersial, ia secara alami membutuhkan informasi kinerja bank tentang pengembalian positif atau negatif bank. Tingkat kesehatan bank dapat dievaluasi dengan berbagai indikator. Salah satu indikator yang berfungsi sebagai dasar penelitian ialah laporan keuangan. Kesehatan perbankan dapat diartikan sebagai aset bank melaksanakan kegiatan operasional bisnis perbankan yang normal dan kompeten memenuhi semua kewajiban mereka dengan baik dengan peraturan perbankan yang berlaku (Dewi, 2017). Kesehatan bank tercermin dalam kinerja keuangannya, terutama dalam profitabilitasnya. *Return On Assets* ialah ukuran profitabilitas yang

digunakan di sektor perbankan. ROA berfokus pada kapabilitas perusahaan untuk mengambil manfaat dari kegiatan operasi perusahaan. Ketika ROA meningkat, ini berarti meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan akibatnya, hasil akhirnya meningkatkan laba pemegang saham. Kinerja bank dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk kecukupan modal, risiko kredit serta likuiditas.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecukupan modal, risiko kredit serta likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa di OJK.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Rasio untuk memperhitungkan kapasitas industri dalam menduga keuntungan yaitu profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas bank, ROA dapat dipakai sebagai indikator. ROA

digunakan karena merupakan indikator penting dari profitabilitas bank serta digunakan untuk mengukur efektivitas bank ketika mencapai keuntungan dibandingkan dengan aset mereka (Agustiningrum, 2013). Sangat penting bagi investor ataupun calon investor untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan setiap investor hanya akan mendapatkan deviden atau pembagian laba jika perusahaan tersebut mendapat keuntungan (Tobing, 2020). Sugiono dan Untung percaya bahwa pengembalian aset adalah rasio atau volume pengembalian bisnis untuk semua perusahaan yang ada. Dapat juga dikatakan, angka ini menunjukkan ketepatan metode yang dipakai perusahaan (Sugiono & Untung, 2016).

2.2 Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* ialah indikator perbandingan yang memaparkan sejauh mana resiko yang ditanggung oleh seluruh aktiva bank yang dibebankan pada modal bank itu sendiriselain mendapatkan anggaran dari sumber pemasukan di luar bank, semisal hutang (pinjaman), anggaran masyarakat dan lain-lain (Wenten, 2018). Rasio CAR ialah kinerja bank mencerminkan penyediaan dana yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengembangan bisnis dan mengurangi risiko kehilangan uang akibat transaksi perbankan (Maria, 2015). Rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya modal di bank berdasarkan profitabilitas (Hasibuan, 2009).

2.3 Risiko Kredit

Secara umum risiko kredit lembaga jasa keuangan berada pada level relatif rendah, kualitas kredit stabil ditunjukkan dari *Non-Performing Loan* yang rendah (Wenten, 2018). Pengertian NPL berlandaskan Kasmir ialah kredit atau pinjaman yang hambatannya disebabkan oleh dua elemen, yaitu sektor perbankan dalam analisis atau oleh klien yang secara tidak sengaja

atau sengaja tidak memenuhi kewajiban pembayarannya (Kasmir, 2013:155). Semakin besar NPL, semakin jelek kualitas pinjaman yang menyebabkannya jumlah pinjaman bermasalah, sehingga bank dapat menemukan dirinya dalam situasi yang lebih bermasalah (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

2.4 Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan masalah yang cukup berbelit-belit di perbankan, karena dana yang dikelola oleh bank biasanya ialah dana publik jangka pendek serta dapat ditarik kapan saja. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan di perbankan ialah *Loan to Deposit Ratio*. LDR ialah laporan atau ukuran yang menunjukkan apakah bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur, saham dan dana public (Pratiwi & Wiagustini, 2015). Menurut Kasmir, rasio pinjaman terhadap deposito adalah rasio di mana jumlah jumlah pinjaman diukur dalam kaitannya dengan dana publik dan saham yang digunakan. Jumlah kota dan modalnya yang digunakan. Rasio kredit / deposit maksimum menurut peraturan nasional adalah 110% (Kasmir, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang memakai data deret waktu. Dengan objek penelitian bank swasta umum nasional devisa di OJK yang mempunyai informasi keuangan triwulanan yang komplit periode 2015 hingga 2019. Desain pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*, dengan jumlah populasi 29 dan sampel 16. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dari informasi keuangan bank, yang kemudian dianalisa dengan SPSS menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda serta metode pengujian hipotesis. Data tersedia di situs web resmi <https://www.ojk.go.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan guna menampilkan statistik data seperti

rata-rata, minimum, data maksimum, dan standar deviasi. Analisis deskriptif dari data triwulanan untuk penelitian ini

yang berlangsung 5 tahun di 16 BUSN Devisa di Indonesia dengan total 265 sampel. Hasil berikut diperoleh:

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	265	12.15	32.84	20.1472	4.34398
NPL	265	.66	5.62	2.5005	1.12254
LDR	265	59.91	138.79	89.6460	12.03496
ROA	265	.01	4.02	1.7803	.95592
Valid N (listwise)	265				

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Berlandaskan perolehan ini, analisis deskriptif variabel CAR dengan 265 sampel menunjukkan standar deviasi 4,34398 dengan nilai minimum 12,15 serta nilai maksimum 32,84 dan rata-rata 20,1472. Variable NPL dengan total data yang dianalisis dari 265 mempunyai standar deviasi 1,12254 dengan minimum 0,66, maksimum 5,62 dan rata-rata 2,5005. Dari variabel LDR, dengan total data yang dianalisis 265 memiliki analisis standar deviasi 12,03496, dengan minimum 59,91, maksimum 138,79, dan rata-rata 89,6460. Dan variabel ROA dengan total 265 data

evaluasi yang dianalisis memiliki standar deviasi 0,95592 dengan nilai minimum 0,01, nilai maksimum 4,02 dan nilai rata-rata 1,7803

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang guna menentukan apakah data yang dikenakan didistribusikan secara normal. Normalisasi data sangat penting karena dapat dianggap mewakili populasi dengan distribusi data yang normal. Dengan mengenakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	265	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.77491654
	Absolute	.052
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z	.845	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.474	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Nilai asymp. Sig (2-tailed) dapat dilihat dari perolehan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu $0,474 > 0,05$. Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa data biasanya didistribusikan dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah suatu kondisi untuk hubungan ideal atau semi-linear antara variabel independen dan model regresi. Jika model regresi bebas dari masalah multikolin berarti model regresi

tersebut baik. Metode uji yang paling umum ialah menguji nilai faktor inflasi (VIF) serta nilai toleransi di model regresi. Apabila = VIF tidak melebihi 10

serta toleransi lebih besar dari 0,1, model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2012:152).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.817	.448		1.826	.069	
1	CAR	.085	.012	.386	7.308	.000	.900
	NPL	-.285	.045	-.334	-6.271	.000	.885
	LDR	.000	.004	-.005	-.105	.916	.982

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Nilai CAR mempunyai nilai toleransi 0,900 > 0,10 serta nilai VIF 1,111 <10, NPL mempunyai nilai toleransi 0,885 > 0,10 dan nilai VIF 1,129 < 10 dan LDR memiliki nilai toleransi 0,982 > 0,10 serta nilai VIF 1,018 <10. Dari sini kita bisa menarik kesimpulan, tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas ialah kondisi di mana varians antara residu bervariasi dalam satu pengamatan dan yang lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang dipakai ialah uji glejser. Apabila setiap variabel yang diteliti mempunyai nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.395	.931		.424
1	CAR	-.072	.130	-.036	-.553
	NPL	.087	.054	.106	1.613
	LDR	.042	.194	.013	.214

a. Dependent Variable: ABS_RES1

(Sumber: Hasil Output SPSS 20)

Dari hasil tes di atas menunjukkan nilai signifikan setiap variabel > 0,05 maka ini memperlihatkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data.

Pola regresi yang menunjukkan regresi tidak terjadi secara otomatis ketika DW antara $-2 \leq DW \leq +2$ atau ketika nilai DW adalah > 0,05, sehingga pola tersebut tidak mempertahankan gejala autokorelasi (Sunyoto, 2011).

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.343	.335	.77936	.438

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Melihat dari data diatas, nilai Durbin-Watson (DW) 0,438 atau antara -2 hingga +2 serta nilai DW > 0,05 atau -2 ≤ 0,438 ≤ +2, maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan efek regresi linear berganda dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, ditentukan oleh persamaan (Priyatno, 2012:80).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.817	.448		1.826	.069
	CAR	.085	.012	.386	7.308	.000
	NPL	-.285	.045	-.334	-6.271	.000
	LDR	.000	.004	-.005	-.105	.916

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Nilai-nilai output SPSS selanjutnya diinput ke dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,817 + 0,085X_1 - 0,285X_2 + 0,000X_3 + 0,448$$

Keterangan:

1. Nilai konstan (a) adalah 0,817. Ini memperlihatkan bahwa CAR, NPL dan LDR sama dengan 0, ROA adalah 0,817.
2. Koefisien regresi CAR adalah 0,085. Ini berarti bahwa untuk setiap 1% CAR yang dihasilkan, nilai 0,085 disediakan. Koefisiennya positif, yang artinya ada hubungan positif antara CAR dan ROA, dan semakin besar CAR, semakin besar ROA.
3. Koefisien regresi dari variabel NPL adalah -0,285. Ini berarti bahwa dengan setiap peningkatan 1% dalam

NPL, tingkat pengembalian aset menurun sebesar 0,285. Koefisiennya negatif, yang artinya ada hubungan negatif antara NPL dan ROA. Semakin besar NPL, semakin rendah ROA.

4. Koefisien regresi LDR adalah 0,000. Ini berarti bahwa ROA telah berkurang sebesar 0,000 per 1% dalam peningkatan LDR. Koefisiennya positif, yang artinya ada hubungan positif antara LDR dan ROA. Semakin besar tingkat LDR, semakin tinggi ROA.

4.7 Uji Parsial (Uji t)

Koefisien regresi parsial yang diwakili uji t (t-test) dilakukan untuk mengetahui makna fungsi parsial diantara variabel panorama pada variabel yang mungkin.

Tabel 7. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.817	.448		1.826	.069
	CAR	.085	.012	.386	7.308	.000
	NPL	-.285	.045	-.334	-6.271	.000
	LDR	.000	.004	-.005	-.105	.916

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Berlandaskan table diatas, perolehan uji T ditunjukkan sebagai berikut:

H₁ : Kecukupan Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BUSN devisa di OJK.

Dari tabel 7, variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebanyak 7,308 serta t tabel dengan nilai 1,969 (t hitung > t tabel) atau 7,308 > 1,969 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung positif. H₀ diterima serta H₁ ditolak. Sehingga hipotesis pertama diterima.

H₂ : Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BUSN devisa di OJK.

Berdasarkan tabel 7, variabel NPL menunjukkan nilai t hitung sebanyak 6,271 serta t tabel dengan nilai 1,969 (t hitung > t tabel) atau 6,271 > 1,969 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung yang memiliki nilai negatif. H₀ ditolak serta H₁ diterima, sehingga

bisa disimpulkan risiko kredit memiliki dampak negatif serta signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua diterima.

H₃ : Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada BUSN di OJK.

Dari tabel 7, variabel LDR menunjukkan t hitung sebesar 0,105 serta t tabel dengan nilai 1,969 (t hitung < tabel) atau 0,105 < 1,969 dengan nilai signifikan 0,916 > 0,05 serta nilai t hitung memiliki nilai negatif. H₀ diterima serta H₁ ditolak, yang artinya LDR memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada ROA. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ialah pengukuran secara simultan terhadap koefisien regresi. Uji ini bertujuan mengetahui dampak semua variabel independen dengan variabel dependen dalam model simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.706	3	27.569	45.388	.000 ^b
	Residual	158.531	261	.607		
	Total	241.237	264			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

(Sumber : Output Data SPSS 20)

H₄ : CAR, NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan pada ROA pada BUSN devisa di OJK.

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa perolehan uji simultan dari variabel CAR, NPL serta LDR memberikan nilai F hitung 45,388.

Nilai F hitung > F tabel (45,388 > 2,406) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan menima H_a, artinya secara simultan CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada

BUSN devisa di OJK. Sehingga hipotesis keempat diterima.

4.9 Uji Koefisien Determinasi

Priyatno memaparkan, koefisien determinasi menentukan pengaruh variabel independen akan variabel dependen dalam satuan persen. Nilai koefisien determinasi ialah nol hingga

satu, makin dekat angkanya dengan satu, makin baik garis regresi karena dapat menjelaskan data aktual. Di sisi lain, akan memiliki garis regresi yang buruk ketika angka semakin mendekati nol. Koefisien determinasi ialah konsep statistik, regresi diduga bagus apabila nilai R² besar. (Priyatno, 2012:83).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.050	.040	2.27564

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL

(Sumber : Output Data SPSS 20)

Data di atas memperlihatkan hasil uji R₂ memiliki koefisien determinasi 0,040 yang berarti 4% dari CAR, NPL serta LDR akan ROA. Variabel lain yang tidak termasuk penelitian mempengaruhi sebanyak 96%.

PEMBAHASAN

5.1 Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal memiliki dampak positif serta signifikan pada profitabilitas. Ini dapat dilihat dari perolehan t hitung untuk variabel CAR (X1) ialah sebanyak 7,308 < t tabel 1,969 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berlandaskan hasil uji regresi linier berganda, variable koefisien regresi CAR bernilai 0,085, yang memiliki arti setiap kenaikan 1% dalam CAR meningkatkan ROA sebanyak 0,085. Jika ada ikatan positif antara CAR dan ROA, berarti koefisien positif. Semakin besar CAR, semakin tinggi ROA. Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan memiliki meningkatkan modal dalam bentuk dana baru untuk mengantisipasi pengembangan komersial dalam bentuk kredit atau ekspansi pinjaman, serta juga bisa terjadi karena bank belum bisa mendistribusikan pinjaman dengan optimal.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan pengkajian Erna Kurnaisih

(2016) yang memaparkan CAR berpengaruh signifikan akan ROA.

5.2 Risiko Kredit memiliki pengaruh secara parsial Terhadap Profitabilitas

NPL memiliki dampak negatif yang signifikan akan ROA berlandaskan hasil uji-t pada tabel 7. Ini bisa dilihat dari hasil t-hitung untuk variabel NPL ialah sebanyak -6,271 > t-tabel 1.969 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda berganda, koefisien regresi NPL sebanyak -0,285. Ini berarti dengan setiap peningkatan 1% dalam rasio NPL, ROA akan berkurang 0,285. Tanda minus menunjukkan efek sebaliknya. Dengan meningkatnya NPL, ROA akan menurun, karena penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat NPL yang besar, sehingga membuat bank harus terbebani kerugian dalam kegiatan operasionalnya. BI telah menetapkan batas NPL sebesar 5% agar tidak membahayakan soliditas bank.

Hasil pengkajian ini konsisten dengan studi Mustanda serta Uthami Putri Warsa (2016) bahwa NPL mempunyai dampak negatif serta signifikan akan ROA.

5.3 Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap Profitabilitas

Berlandaskan hasil uji t pada tabel 7, bisa dilihat ternyata pengaruh LDR positif serta tidak signifikan akan ROA. Ini bisa dilihat dari hasil t-hitung variabel LDR (X3) sebesar $-0,105 < t\text{-tabel } 1,969$ dengan signifikansi $0,916 > 0,05$. LDR yang tidak signifikan lantaran mobilitas data atau rasio yang fluktuasi LDR akan masing-masing perbankan di setiap tahun. Dan hasil uji regresi linier berganda, koefisien variabel LDR sebesar 0,000. Ini berarti bahwa ROA meningkat sebesar 0,000 untuk setiap peningkatan 1% dalam LDR. Oleh karena itu dapat diartikan dampak variabel LDR akan ROA ialah positif, yang berarti bahwa makin besar LDR makin tinggi nilai ROA.

Perolehan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Pratiwi & Wiagusini (2015) yang memaparkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan akan ROA.

5.4 Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas berpengaruh secara simultan Terhadap Profitabilitas

CAR, NPL dan LDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA berlandaskan perolehan uji F, dengan variabel CAR, NPL dan LDR yang menyajikan nilai F hitung = 45,388 dan nilai hitung F hitung $45,388 > F\text{ tabel } 2,406$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$, bisa ditarik kesimpulan variabel CAR, NPL dan LDR memiliki dampak signifikan akan ROA secara simultan.

Hasil uji R² memperlihatkan koefisien determinasi 4% dari pengaruh CAR, NPL serta LDR akan ROA. Sisanya 96% diakibatkan oleh variabel lain yang belum diperiksa pada pengkajian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data yang ada dalam pembahasan diatas, sebagai berikut:

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

(ROA), dengan nilai signifiakn $0,000 < 0,05$. Ini bisa dilihat dari koefisien regresi CAR sebesar 0,085, yang merupakan koefisien indikasi positif yang menunjukkan hubungan yang baik atau positif antara rasio kecukupan modal dan pengembalian aset. Maka hipotesis pertama diterima.

2. Risiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat dengan variabel koefisien regresi NPL $-0,285$, tanda minus memperlihatkan pengaruh yang bersebrangan arah, apabila NPL meningkat maka ROA akan meningkat juga. Sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,926 > 0,05$. Koefisien negatif, yaitu terdapat hubungan atau ikatan negatif antara LDR dan ROA. Maka hipotesis ketiga ditolak.
4. Kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dengan nilai F hitung sebesar $45,388 > F\text{ tabel } 2,406$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis keempat diterima.
5. Hasil uji R² memperlihatkan koefisien determinasi 0,040 (4%) yang artinya pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 4%, dan sisanya 96% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bej periode 2012-2016, *01(03)*, 223–236.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (revisi)*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *ANALISIS LAPORAN*

- KEUANGAN (1st ed). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maria, A. (2015). PENGARUH CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA: STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBAIK DI INDONESIA PERIODE 2007-2011, *4*(1), 1–19.
- Pratiwi, L. P. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). PENGARUH CAR, BOPO, NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS, *5*(4), 2137–2166.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Ed. 1). Yogyakarta: ANDO.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015), *10*, 1–18.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ed. adipra). Bandung: PT. Grasindo.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Tobing, V. C. L. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA, TBK, *4*(2), 2016–2021.
- Wenten, I. K. (2018). Analisis car, npl, bopo, nim, ldr dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank artha graha internasional tbk, *2*(2), 74–93.